

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3

Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Tahun 2023

“Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino”

Sosialisasi dan Pendampingan Penanaman Tanaman Obat Beberapa Species *Curcuma*

Andriyana Setyawati^{1*}, Amalia Tetrani Sakya¹, Retna Bandritari Arniputri¹, Aprillia Ike Nurmalasari¹, Sylvatera Ayu Puspitasari¹, Gani Cahyo Handoyo¹

¹ Program studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author : andriyanasetyawati@staff.uns.ac.id

Abstrak

Marga *Curcuma* merupakan salah satu tanaman obat rimpang dengan keragaman dan kandungan farmakologis tinggi. Keragaman dan sifat farmakologis ini membuat marga *Curcuma* menjadi populer dan banyak dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. Dari berbagai macam tumbuhan yang hidup di pekarangan warga, banyak diantaranya yang merupakan tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai tanaman obat tradisional. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasi dan mendampingi masyarakat dalam menanam berbagai jenis spesies *curcuma* di lingkungan Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo Jawa Tengah. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode diskriptif. Pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi persiapan, dan pelaksanaan. Hasil pemanfaatan lahan pekarangan rumah masyarakat dapat mengatasi masalah kesehatan umum yang ada di lingkungan Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo. Memberikan contoh dan aksi nyata peduli lingkungan di Kawasan Desa Gentan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Keywords: Community Service, traditional medicine

Pendahuluan

Zingiberaceae merupakan famili tanaman herba dengan rimpang beraroma khas yang banyak dijadikan sebagai bahan utama ataupun campuran obat tradisional (Zulharman dan Noeryoko, 2020). Novinovrita M dan Irawan (2020) menambahkan bahwa terdapat 8 genus yang tergolong ke dalam keluarga *Zingiberaceae* yaitu *Kaempferia*, *Alpinia*, *Curcuma*, *Hedychium*, *Zingiber*, *Etingera*, *Amomum*, dan *Costus*. Umumnya genus *Curcuma* termasuk tanaman obat yang banyak dimanfaatkan karena jenisnya yang beragam dan tumbuh dengan baik di Indonesia.

Marga *Curcuma* merupakan salah satu tanaman obat rimpang dengan keragaman dan kandungan farmakologis tinggi (Mishra et al. 2018). Keragaman dan sifat farmakologis ini membuat marga *Curcuma* menjadi populer dan banyak dimanfaatkan untuk kehidupan sehari-hari. *Curcuma* yang ada di Indonesia menurut Subositi dan Wahyono (2019) terdapat 15 spesies yang tersebar, khususnya di daerah Jawa. Spesies yang tersebar tersebut diantaranya *Curcuma longa* (kunyit), *C. mangga* (temu mangga), *C. aromatika* (kunyit putih), *C. aeruginosa* (temu hitam), *C. caesia* (kunyit hitam), *C. zedoaria* (temu putih), *C. xanthorrhiza* (temulawak), *C. heyneana* (temu giring), *C. purpuracens* (temu tis), *C. soloensis* (temu gleyeh), *C. aurantiaca* v. *Zijp* (temu blobo), *Curcuma angustifolia* Roxb. (Kunyit warna tua), *C. petiolata* Valetton (temu putri), *C. Sumatrana* (bunga kunyit), *C. rotunda* L (temu kunci).

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

“Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino”

Temu hitam berkhasiat sebagai obat karena mengandung senyawa antikanker, antioksidan, antivirus, antiinflamasi, antimikroba, dan antiandrogenik (Nurcholis et al. 2016). Temu putih juga memiliki beberapa senyawa yang dapat dijadikan bahan baku obat untuk menyembuhkan penyakit tekanan darah tinggi, asma, diare, rematik, sakit perut, dan memar (Aiyanto et al. 2022). Penanaman tanaman obat dari genus *Curcuma* merupakan salah satu upaya dalam mendukung kesehatan masyarakat seperti upaya preventif (pencegahan), upaya promotive (meningkatkan/menjaga kesehatan) dan upaya kuratif (penyembuhan penyakit) (Meilina et al, 2020). Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dalam mengenalkan berbagai jenis tanaman obat dari genus *Curcuma* di Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Warga masyarakat Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo sudah terbiasa memanfaatkan pekarangan yang berada disekitar rumahnya untuk ditanami berbagai jenis tanaman. Dari berbagai macam tumbuhan yang hidup dipekarangan warga, banyak diantaranya yang merupakan tumbuhan yang dapat dipergunakan sebagai tanaman obat tradisional. Namun, pemanfaatannya belum begitu optimal dan pengetahuan masyarakat terkait variasi tanaman obat masih perlu ditingkatkan. Selain itu penggunaan tanaman obat tradisional itu hanya didasarkan pada pendapat teman dan tetangga (Basuki et al., 2020).

Tujuan pengabdian adalah mensosialisasi dan mendampingi masyarakat dalam menanam berbagai jenis spesies *curcuma* di lingkungan desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo Jawa Tengah. Hasil pemanfaatan lahan pekarangan rumah masyarakat dapat mengatasi masalah kesehatan umum yang ada di lingkungan Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo. Memberikan aksi dan contoh nyata peduli lingkungan di Kawasan Desa Gentan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah.

Metode

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo yang direncanakan akan dilaksanakan pada April tahun 2022. Pengabdian masyarakat ini memilih mitra yaitu kelompok tani “Wanita Tani” yang dipimpin oleh Ibu Windarti Hestningsih. Metode diskriptif merupakan metode yang digunakan dalam pengabdian ini, yang meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan.

- Tahap Persiapan dan Pembekalan
 1. Survei dan pemberitahuan kepada kelompok tani wanita “Tani Mulyo” Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo.
 2. Mempersiapkan booklet TOGA.
 3. Perijinan ke lokasi penanaman tanaman obat, persiapan tempat pelatihan, persiapan transportasi dan akomodasi.
 4. Persiapan Peralatan Pelatihan berupa bahan dan alat pelatihan, tanaman yang akan ditanam, media, dan bibit
- Tahap Pelaksanaan
 1. Membangun motivasi anggota

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

Pemberian motivasi bertujuan agar membangun kembali semangat anggota kelompok tani Wanita "Tani Mulyo" Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo dalam menanam tanaman genus Curcuma.

2. Sosialisasi tentang khasiat herbal.

Anggota kelompok tani wanita "Tani Mulyo" diberikan edukasi tentang jenis-jenis tanaman obat yang memiliki khasiat terapi/obat berdasarkan hasil penelitian.

3. Pemberian tanaman obat genus Curcuma dan sosialisasi Teknik budidaya tanaman obat genus Curcuma, serta cara pembuatan simplisia pada kelompok tani "Wanita Tani" Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ke Kelompok Tani Wanita Tani di Desa Gentan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo diawali koordinasi awal (Gambar 1) dengan pemberitahuan kepada ketua kelompok tentang program pengabdian masyarakat. Pertemuan koordinasi awal ini memberikan gambaran terkait kegiatan dan dipaparkan tahapan-tahapan yang akan dilakukan oleh tim pengabdian



Gambar 1. Pelaksanaan koordinasi awal ketua kelompok Wanita Tani Desa Gentan

Hasil dari koordinasi didapatkan bahwa tanggal 19 Juni 2022 dilakukan sosialisasi dan pendampingan penanaman tanaman obat beberapa spesies Curcuma dengan kelompok wanita tani yang berjumlah 30 anggota. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka dengan ceramah dan demonstrasi (Gambar 2).

- 2). Pokok pembahasan yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini mengenai:
- a. Peran tanaman obat dalam kesehatan
 - b. Macam-macam jenis Curcuma yang tersedia
 - c. Pemanfaatan berbagai Curmuma bagi kesehatan keluarga
 - d. Penanaman Tanaman Obat jenis Curcuma di pekarangan

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi dan Pendampingan penanaman tanaman obat beberapa spesies Curcuma

Kegiatan yang diawali dengan pembukaan dan memberikan materi terkait tanaman obat sebagai kesehatan. Metode yang digunakan berupa ceramah dan demonstrasi. Selanjutnya memaparkan materi tentang macam-macam Curcuma yang terdapat disekitar masyarakat. Selain itu, memaparkan manfaat berbagai Curcuma bagi kesehatan keluarga dan menjelaskan Teknik dalam menanam berbagai jenis Curcuma. Pemaparan terkait peran tanaman obat sampai Teknik penanaman tanaman obat genus Curcuma dipekarangan merupakan pengetahuan baru bagi kelompok wanita tani desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo. Dalam penjelasan berbagai macam jenis dan manfaat tanaman obat dari genus Curcuma sangat Nampak bahwa kebanyakan anggota kelompok Wanita Tani kurang paham tentang Jenis, manfaat dan Teknik penanaman genus Curcuma.

Setelah pemaparan langsung dilanjutkan sesi tanya jawab. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh anggota kelompok tani "Wanita Tani" desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo. Secara garis besar inti dari pertanyaan para peserta adalah:

- a. Kegunaan atau manfaat berbagai jenis tanaman obat dari genus Curcuma bagi manusia.
- b. Kelebihan tanaman obat dari jenis genus Curcuma suatu penyakit bagi tanaman obat.
- c. Cara penggunaan tanaman Obat dari genus Curcuma dalam menyembuhkan penyakit.
- d. Teknik penanaman tanaman obat genus Curcuma disekitar rumah.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"



Gambar 3. Sesi tanya jawab sosialisasi dan pendampingan penanaman tanaman obat berbagai jenis Curcuma

Pada awal kegiatan, seluruh anggota kelompok tani mengisi kuesioner tentang pengetahuan mereka terkait tanaman obat dan jenis-jenisnya serta penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pemaparan materi dalam bentuk penyuluhan mengenai tanaman obat. Pada sesi tersebut, masyarakat dikenalkan dengan berbagai jenis tanaman obat, kandungannya dan cara budidayanya. Pada akhir sesi sosialisasi, dilakukan penyerahan tanaman obat dan alat pencacah rimpang kepada ketua kelompok tani wanita desa Gentan secara simbolis (Gambar. 4).



Gambar 4. Penyerahan dan Demonstrasi penggunaan alat pencacah rimpang

Pengetahuan responden tentang tanaman obat dari genus Curcuma dilihat dari perubahan skor pengisian kuesioner pretest dan posttest. Kuisoner berupa lima pertanyaan dengan pilihan jawaban benar dan salah yang disajikan pada table 1. Anggota tani Wanita Tani mengisi kuesioner sebanyak 30 orang. Table 1 menunjukkan perubahan peningkatan pengetahuan pada pernyataan kuesioner nomor 1 dan 2 sebesar 33,33% dan 30%. Rata-rata peningkatan pengetahuan responden yaitu 23,08%. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa responden tertarik dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat terkait tanaman obat genus Curcuma.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

Tabel 1. Evaluasi peningkatan kemampuan dari kelompok tani "Wanita Tani" Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo

No	Pertanyaan Kuesioner	Jawaban Benar		Peningkatan Pengetahuan (%)
		Pretest	Posttest	
1	Jenis genus Curcuma adalah Kunyit, Temu lawak, Temu mangga, temu hitam, temu putih, temu glenyeh, Temu Tis, temu kunci	15	25	33,33%
2	Media tanam yang digunakan adalah media gembur	20	29	30%
3	Atur letak bibit tanaman dengan baik dan banar	25	30	16,67%
4	Pengendalian Gulma agar tanaman tumbuh dengan baik	27	30	10%
5	Cara melakukan penyiraman bibit dilakukan sehari sekali	30	30	0%
Jumlah		117	144	23,08

Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan penanam tanaman obat beberapa species Curcuma di Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo yang dilakukan menunjukkan tingkat antusias peserta. Kegiatan ini dinilai dapat menggali potensi dari anggota kelompok tani "Wanita Tani" dalam penanaman dan pemanfaatan tanaman obat genus Curcuma. Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga dapat memberikan manfaat preventif dalam mengatasi masalah kesehatan di lingkungan Desa Gentan, Bendosari, Sukoharjo. Rata-rata peningkatan pengetahuan responden adalah 23,08%. Berdasarkan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa responden tertarik dan kooperatif dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat terkait Tanaman Obat dari genus Curcuma.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret atas pendanaan Non-APBN UNS Tahun Anggaran 2022 yang telah diberikan, sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan lancar.

Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-3
Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret, Surakarta
Tahun 2023

"Penguatan Ketahanan Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal Sebagai Antisipasi Menanggulangi El Nino"

Daftar Pustaka

- Aiyanto SE, Arini N, Sedjati S. 2022. Pertumbuhan stek kunyit putih (*Curcuma zedoaria* Berg) akibat perlakuan pupuk kandang sapi. *Muria J Agroteknologi (MJ-Agroteknologi)* 1(1):34–38.
- Basuki, A., Puspitasasi, S. W., Soendoro, B. Y., & Anisa, N. N. (2020). Inovasi Pengolahan Tanaman Serai Berbantuan Buku Panduan untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Sukorejo Kabupaten Malang. *Jurnal Karinov*, 3(3), 127–132. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jki/article/view/16338>
- Marliani L, Sukmawati IK, Juanda D et al. 2021. Penapisan fitokimia, kadar kurkuminoid dan aktivitas antibakteri temu hitam (*Curcuma aeruginosa* (Christm) Roscoe.), temu putih (*Curcuma zedoaria* Roxb.) dan temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). *Herb-Medicine J* 4(1):57. DOI:10.30595/hmj.v4i1.9092.
- Mishra J, Bhardwaj A, Misra K. 2018. *Curcuma* sp.: The Nature's Souvenir for High-Altitude Illness. In *Management of High Altitude Pathophysiology*. Amsterdam: Elsevier, pp. 153-169.
- Novinovrita M, Irawan B. 2020. Etnobotani familia Zingiberaceae (suku jahe- jahean) di Desa Koto Dua Lama Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci. *J of Biological Education and Science*, 1(1): 31–41. DOI: 10.32939/symbiotic.v1i1.1
- Nurcholis W, Khumaida N, Syukur M et al. 2016. Analisis kemiripan 20 aksesori temu ireng (*Curcuma aeruginosa* Roxb.) berdasarkan warna rimpang, hasil ekstrak, dan kandungan fitokimia. *J Agron Indonesia* 44(3):315–321.
- Subositi D, Wahyono S. 2019. Study of the genus *Curcuma* in Indonesia used as traditional herbal medicines. *Biodiversitas*. 20(5):1356–1361. DOI:10.13057/BIODIV/D200527.
- Zulharman, & Noeryoko, M. 2020. Etnobotani tumbuhan obat masyarakat andongrejo taman nasional meru betiri. *J Pendidikan Ips*, 10(1): 1–10. DOI: 10.37630/jpi.v10i1.174